

GREEN OPEN SPACE PADA KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

Oleh:

Eko Adhy Setiawan

Program Studi Arsitektur Lanskap - Universitas Trisakti

Alamat: JL. Kyai Tapa No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Grogol petamburan, Jakarta Barat,
DKI Jakarta (11440).

Korespondensi Penulis: ekoadhys@trisakti.ac.id

Abstract. *This qualitative descriptive research discusses the green open space system method applied in Tangerang City. With the aim of what types of green open space can be utilized in the formation of green open space system in Tangerang City to increase the area of green open space. The method is carried out by inventorying and identifying green open spaces, then mapping green open spaces based on land use. Using data analysis as an effort to describe the data so that the knowledge hidden in the data is organized. Analysis also transforms data that is difficult to understand into easy and communicable. Techniques used for descriptive and over lay, which is used to find green open space in accordance with the characteristics of land use, to produce a profile of green open space as a green open space system (GOS System), as an effort to increase the area of green open space in Tangerang City Banten.*

Keywords: *Green Open Space System, City, Tangerang.*

Abstrak. Penelitian deksripsi kualitatif ini membahas metode *green open space system* yang diterapkan di Kota Tangerang. Dengan tujuan jenis ruang terbukahijau apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan *green open space system* di Kota Tangerang untuk meningkatkan luasan ruang terbuka hijau. Metode yang dilakukan dengan menginventarisasi dan identifikasi ruang terbuka hijau, kemudian dilakukan pemetaan ruang terbuka hijau berdasarkan tata guna lahan. Menggunakan analisis data sebagai

GREEN OPEN SPACE PADA KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

upaya mendeskripsikan data sehingga tersusun pengetahuan yang tersembunyi di dalam data. Analisis juga mengubah data yang sulit dipahami menjadi mudah dan dikomunikasikan. Teknik yang digunakan untuk secara deskriptif dan *over lay*, yang digunakan untuk menemukan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan karakteristik tata guna lahannya (*land use*), untuk menghasilkan profil ruang terbuka hijau sebagai *green open space system (GOS System)*, sebagai upaya meningkatkan luasan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Banten.

Kata kunci: *Green Open Space System*, Kota, Tangerang.

LATAR BELAKANG

Ruang terbuka hijau salah satu elemen lanskap perkotaan yang implementasinya dapat beragam, baik berupa taman kota, taman lingkungan, hutan kota, bantaran sungai, bantaran kereta api, jalur hijau jalan dan lain-lainya. Manfaat ruang terbuka hijau bagi lingkungan perkotaan cukup beragam seperti ruang ekologis, paru-paru kota, identitas kota, *branding* bagi kota. Di Kota Tangerang keberadaan luas ruang terbuka hijau masih 12% (Budiyanti and Ardila, 2021), dan secara tata guna lahan (*land use*) masih berdiri sendiri, belum adanya keterkaitan sebuah sistem ruang terbuka hijau, antara satu kawasan dengan kawasan lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pemetaan terhadap keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang, untuk profil ruang terbuka hijau. Melalui pendekatan tata guna tanah akan diperoleh ruang terbuka hijau berpotensi untuk dikembangkan, diharapkan meningkatkan luasan ruang terbuka hijau lebih dari 12%. Temuan ini digunakan sebagai dasar penyusunan konsep perencanaan ruang terbuka hijau bagi Kota Tangerang yang merupakan pusat kota dan sebagai ruang sosial dan rona perilaku (*behavior setting*).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Ruang Terbuka Hijau

1. Menurut Legal Aspek
 - a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang: Penataan Ruang, dinyatakan sebagai berikut Ruang terbuka hijau adalah Area memanjang/jalur dan/atau bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

- b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang: Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan : Ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya
- c. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tentang: Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan : Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

2. Menurut teori

- a. Chiara (1975), ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang terbuka kota yang mempunyai fungsi majemuk untuk berbagai kebutuhan sosial masyarakat dan untuk kebutuhan alamiah sebuah kota.
- b. Shirvani (1985), ruang terbuka hijau merupakan salah satu unsur dari ruang terbuka kota yang diperuntukan bagi penghijauan kota untuk mewujudkan kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota.
- c. Steiner (2007), ruang terbuka hijau merupakan rona fisik (*physical setting*) yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial ekonomi dan keunikan- keunikan lansekap kota, serta fungsi dan tema dari taman itu sendiri.

Green Open Space System

Ruang terbuka hijau sebagai sistem menurut Motloch (1991), di dalamnya memiliki berbagai sub sistem yang satu sama lain saling terkait sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai struktur lanskap sebuah kota.

Ruang terbuka hijau sebagai sistem memiliki beberapa konsep yaitu:

- 1. Konsep *Greenbelt* merupakan salah satu bentuk dari sistem ruang terbuka hijau, yang bertujuan untuk menghubungkan ruang terbuka hijau yang bentuknya taman kota, taman lingkungan dan jalur hijau lainnya, yang nantinya akan di arahkan kearah Sungai.
- 2. Pola linier

GREEN OPEN SPACE PADA KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

Dalam sistem pola linier ini ruang terbuka hijau yang semula hanya parsial (terpecah-pecah) disatukan dengan penambahan ruang terbuka hijau lainnya seperti jalur hijau jalan, taman-taman kecil dan lahan hijau lainnya, sehingga menjadi sebuah sistem ruang terbuka hijau. Pola *linier* dikembangkan dari konsep geometris yang mengikuti pola-pola jalan.

3. Konsep Pola Alami Sistem Ruang Terbuka Hijau,

Konsep pola alami diterapkan di Minneapolis oleh Cleveland, dengan memanfaatkan visualisasi ruang terbuka hijau melalui kanopi pohon yang memiliki diameter lebih dari 5 meter.

Tata Guna Lahan

Lahan merupakan suatu areal dan atau kawasan tertentu yang memiliki sistem yang kompleks, yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia, sehingga membutuhkan penataan yang baik dan lahan merupakan ruang yang terdiri dari seluruh elemen lingkungan fisik sejauh memiliki potensi dan pengaruh terhadap penggunaan lahan (Baja, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kota Tangerang, sehingga. Dengan metode analisis, dalam mengumpulkan data dan informasi, meliputi :

- Metode survei, dilakukan untuk inventarisasi dan identifikasi ruang terbuka hijau, dalam pemetaan ruang terbuka hijau berdasarkan tata guna lahan.
- Metode arsip, sebagai upaya mengenal, memaknai dan memahami jenis-jenis ruang terbuka hijau yang berpotensi sebagai sistem ruang terbuka hijau (*green open space system*).

Metode observasi, untuk melihat langsung obyek di lapangan, memilah potensi, kendala dan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tangerang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, tepatnya di sebelah barat Jakarta. Kota Tangerang berbatasan dengan Kabupaten Tangerang di sebelah utara dan barat. Kota Tangerang sendiri dikenal sebagai kota seribu taman dengan keragaman jenis dan fungsinya (<https://www.kompasiana.com>). Luas Kota

Tangerang 164.6 km² dan 12 % dari luas wilayahnya merupakan ruang terbuka hijau, dengan memiliki 13 kecamatan yaitu kec. Tangerang, kec. Benda, kec. Cibodas, kec. Ciledug, kec. Cipondoh, kec. Jatiuwung, kec. Karangtengah, kec. Karawaci, kec. Larangan, kec. Neglasari, kec. Periuk, kec. Pinang dan kec. Batuaceper (Gambaran Umum Kota Tangerang. 2024).

Inventarisasi jenis-jenis ruang terbuka hijau

Adapun jenis-jenis ruang terbuka hijau yang terdapat di Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Ruang terbuka hijau berupa koridor yang meliputi:
 - a. Jalur hijau sempadan Sungai Cisadane, berada di sepanjang Kelurahan Babakan sampai dengan Kelurahan Cikokol. Pada tahun 2017 Pemprov Kota Tangerang melakukan revitalisasi yaitu membuat jalur hijau, sebagai area rekreasi, dan penahan longsor.
 - b. Jalur hijau sempadan kereta api.
Kawasan sempadan jalur kereta api sepanjang kiri kanan jalur kereta api, bermanfaat menjaga keamanan jalannya kereta api, terbentang di Kelurahan Sukasari, Kelurahan Buaran Indah dan Kelurahan Tanah Tinggi.
 - c. Jalur hijau jalan,
Di Kelurahan Tanah Tinggi dan Kelurahan Sukarasa.
2. Ruang terbuka hijau berupa taman kota dan taman lingkungan.
 - a. Taman kota, terletak di Kelurahan Cikokol, Kelurahan Babakan dan Kelurahan Sukasari, yaitu:
 - Taman Gajah Tunggal, berada di Jalan Perintis Kemerdekaan, Cikokol, di tepi sungai Cisadane. Taman ini dilengkapi wahana bermain anak seperti ayunan, perosotan dan lain-lain, serta dilengkapi dengan area kuliner dengan fasilitas untuk menjual makanan.
 - Taman Potret berada di desa Babakan, Kecamatan Tangerang, terawat dengan baik dan jenis tanaman di dominasi oleh pepohonan, serta dilengkapi kios gerai makanan.
 - Taman Kunci, terletak di Jalan. Thamrin, Cikokol, mempunyai

GREEN OPEN SPACE PADA KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

koleksi kupu-kupu disimpan di bangunan yang berbentuk dome.

- Alun-alun Kota Tangerang.

Ada di jalan Ahmad Yani, Kelurahan Sukasari dan berada ditengah-tengah kota Tangerang, fungsi Alun-alun tempat berkumpul, berolahraga, bersantai.

Memetakan jenis-jenis ruang terbuka hijau yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sistem.

Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Tangerang sebanyak 1.853.462 dengan kepadatan 12.041 jiwa/km² (Gambaran Umum Kota Tangerang. 2024). Mempunyai struktur ruang terbuka hijaunya beragam, seperti berupa pertanian (sawah, kebun campur, dan semak belukar), berupa ruang terbuka hijau berbentuk koridor dan sempadan yaitu jalur hijau jalan, sempadan sungai dan sempadan rel kereta api, di Kelurahan TanahTinggi serta Kelurahan Cikokol, berupa taman kota dan taman lingkungan, yang memiliki pola jaringan ada di Kelurahan Cikokol.

Tabel 1. Luasan ruang terbuka hijau (RTH) berdasarkan tata guna lahan

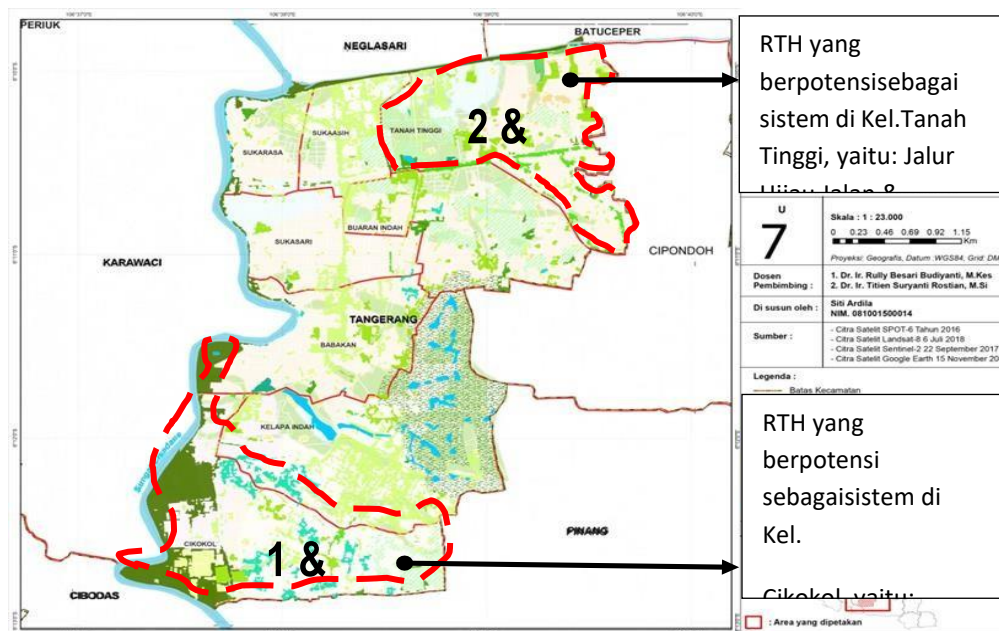
No	Lokasi	Tata guna lahan	Bentuk	Luas Eksisting
1.	Kelurahan Cikokol	Taman kota	Non koridor	± 7 ha
		Taman lingkungan	Non koridor	± 3 ha
		Sempadan sungai	Koridor	±41 ha
2.	Kelurahan Tanah Tinggi	Jalur Hijau Jalan	Koridor	±18 ha
3.	Kelurahan Sukasari	Sempadan Rel Kereta Api	Koridor	±31 ha
	Jumlah			100 ha (5,70%)

Sumber: hasil olahan peneliti (2023).

Tidak semua struktur ruang terbuka hijau yang ada di Kota Tangerang berpotensi untuk dikembangkan, terbatas struktur ruang- ruang terbuka hijau bentuk koridor seperti jalur hijau jalan, sempadan sungai, sempadan kereta api dan taman saja (taman kota dan taman lingkungan) yang dapat berpotensi dikembangkan, sebagai upaya menambah luasannya. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa total luas ruang terbuka hijau yang dapat dikembangkan sekitar 100 ha atau 5,70%. Artinya dengan menggunakan metoda *green open*

space system akan ada penambahan luasan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang sebesar 5,70%, sehingga luasan ruang terbuka hijau yang semula 12% naik menjadi 20,70%. Hasil pemetaan ruang terbuka hijau yang berpotensi dapat dikembangkan sebagai sebuah *system*.

Gambar 1. Peta Pengembangan *Green Open Space System*



Sumber : Hasil olahan peneliti 2023.

Berdasarkan struktur *green open space system*, diterapkan secara overlay ke luasan ruang terbuka hijau (RTH) berdasarkan tata guna lahan, diperoleh beberapa pola sebagai berikut:

1. Pola jaringan diterapkan pada:

- Jalur hijau jalan, di Kelurahan Tanah Tinggi dengan luas antara 18 ha dengan pola linier
- Taman Kota, di Kelurahan Cikokol dengan luas 7 ha .
- Taman Lingkungan, di Kelurahan Cikokol dengan luas antara 2 ha sampai dengan 3 ha.

2. Penerapan *green open space system* (GOSS)

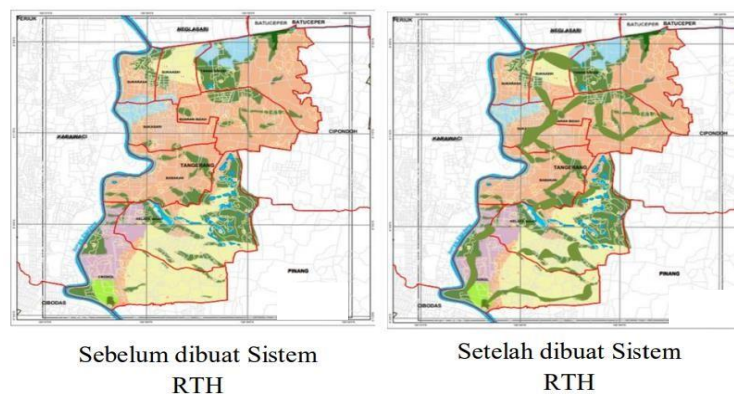
Penggabungan dengan penambahan vegetasi existing dan koridor ruang terbuka hijau bentuk linier dan jaringan.

- a) Pola Jaringan, diterapkan konsep *greenbelt* (sabuk hijau), bertujuan menghubungkan ruang terbuka hijau pada taman kota, taman lingkungan

GREEN OPEN SPACE PADA KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

- dan jalur hijau lainnya di Kelurahan Cikokol; Tanah Tinggi; Sukasari.
- b) Pola Linier, dengan konsep berupa perpaduan antar struktur alamikota dengan struktur artifisial kota. Dengan sistem linier ruang terbuka hijau yang semula berdiri sendiri (parsial) menjadi sebuah sistem ruang terbuka hijau dengan adanya penambahan ruang terbuka hijau lain, pada Kelurahan Sukarasa (Sukasari).
 - c) Pola Alami, diterapkan dengan menambahkan pohon memiliki tajuk berdiameter lebih dari 5 meter, sehingga membentuk koridor pada Kelurahan Cikokol, Kelapa Indah, Sukasari, Tanah Tinggi,
 - d) Pada gambar 2.a, terlihat Kota Tangerang sebelum diterapkan GOSS dan pada gambar 2 .b, setelah diterapkan GOSS ada penambahan sebesar 5,70% dari total luas sehingga menjadi 100 ha, sehingga total luasan ruang terbuka hijau di kota Tangerang menjadi 20,70%.

Gambar 2. Hasil Penerapan *green open space system* (GOSS)



Sumber : Hasil olahan peneliti 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode *green open space system* (GOSS) bertujuan untuk mengembangkan ruang terbuka hijau berdasarkan tata guna lahannya sebagai upaya meningkatkan luasan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang. Metode GOSS adalah dengan menggabungkan beberapa ruang terbuka hijau yang berpotensi untuk dapat dikembangkan atau digabungkan, yaitu ruang terbuka hijau sempadan sungai, ruang terbuka sempadan kereta api, ruang terbuka hijau jalur hijau jalan, taman kota dan taman lingkungan. Luas ruang terbuka hijau Kota Tangerang sebelum diterapkan GOSS menjadi sebesar 100 ha setelah

diterapkan konsep *green open space system* (GOSS) dengan penambahan luas 5,70% dari total luas 17,54 km menjadi menjadi 20,70%. Dengan demikian ruang terbuka hijau Kota Tangerang dapat diterapkan metode *green open space system* (GOSS) dalam upaya menambah luasan ruang terbuka hijau.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Ardila, Budiyaniti, 2020. Evaluasi keberadaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Jurnal Arsitektur Lansekap Issn: 2442-5508 Vol. 6, No. 1, April 2020

Rita Ernawati 2015. Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya. EMARA Indonesian Journal of Architecture Vol 1 Nomor 2 – Desember 2015, ISSN 2460-7878, e-ISSN 2477-5975
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.

Artikel Prosiding

Meltem Gunes, 2017. The Systems Of Urban Open And Green Spaces As Sustainable Urban Design Elements Conference: CPUD 2017, II. International City Planning and Urban DesignAt: İstanbulVolume: ISBN: 978-605-9207-73-7. Metrics. Intech Open : Turkey.

Budiyaniti and Ardila 2021 IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 737 012033. Mapping the green open spaces system in the sub-district of Tangerang, Tangerang City of Banten.

Skripsi

Dwijaya dan Budiyaniti, 2021. Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan Sebagai Dasar Perencanaan Lanskap Pada Kawasan Jalan Tegar Beriman Di Kabupaten Bogor. Skripsi Jurusan Arsitektur Lanskap Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan Universitas Trisakti.

Buku Teks

Baja Sumbangan, 2012. Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Perencanaan Wilayah, Pendekatan Spasial dan Aplikasinya. CV Andy Offset Yogyakarta.

GREEN OPEN SPACE PADA KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

- Chiara, D.J., Koppelman L. 1975. Urban Planning and Design Criteria. John Wiley & Sons, INC. Hoboken New Jersey.
- Motloch, J.L. 1991. Introduction to Landscape Design. Van Nostrand Reinhold. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Shirvani Hamid. 1985. The Urban Design Process, New York : Van Nostrand Reinhold Company. 1985
- Steiner, F.R. dan Butler, K. 2007. Planning and Urban Design Standards. John Wiley & Sons, INC. New York.
- Heckscher, A. 1977. Open Space, The Life of American Cities. Harper & Row, Publisher New York.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
www.pu.go.id/satminkal/itjen/hukum.asp.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Artikel Surat Kabar/Majalah

- Setyani dkk, 2017. Analisis Ruang Terbuka Hijau dan Kecukupannya Di Kota Depok. Buletin Tanah dan Lahan, 1 (1) Januari 2017.

Sumber Dari Internet Dengan Nama Penulis

- Berfn Şenik dkk. 2022. A process approach to the open green space system planning. Landscape and Ecological Engineering (2022) 18:203–219
<https://doi.org/10.1007/s11355-021-00492-5>
- Hagerstown, San Francisco, London Library Cataloguing in Publication

Sumber Dari Internet Tanpa Nama Penulis

- Gambaran Umum Kota Tangerang. Diakses tanggal 17 Februari 2024
<https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2024.